STRUKTUR DAN UNSUR INTRINSIK NOVEL BIDADARI-BIDADARI SURGA KARYA TERE LIYE

LUKMAN FAHMI

UIN Sunan Ampel Surabaya

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. Unsur intrinsik yang dianalisis meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, tema, serta amanat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Sumber data penelitian adalah novel Bidadari-Bidadari Surga yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2010. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pembacaan intensif, pencatatan data, serta pengklasifikasian kutipan yang relevan dengan unsur intrinsik karya sastra. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan unsur-unsur intrinsik yang ditemukan dalam teks novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel ini adalah Laisa, sementara tokoh tambahan antara lain Yashinta, Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, Mamak, Wak Burhan, dan beberapa tokoh lainnya. Alur cerita berkembang melalui tahap situasi awal, konflik, klimaks, hingga penyelesaian yang menyoroti perjuangan dan pengorbanan tokoh utama. Latar cerita mencakup latar tempat, waktu, dan sosial yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Lembah Lahambay. Gaya bahasa yang digunakan pengarang meliputi gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan penegasan. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang ketiga mahatahu serta sudut pandang tokoh tambahan. Tema utama novel ini adalah pengorbanan tulus seorang kakak demi masa depan adik-adiknya, dengan amanat yang menekankan pentingnya keikhlasan, kerja keras, dan rasa syukur dalam menjalani kehidupan.

Kata Kunci: novel, unsur intrinsik, Bidadari-Bidadari Surga, kajian structural.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif manusia yang merepresentasikan pengalaman hidup, gagasan, serta nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pandangan hidup, kritik sosial, serta refleksi terhadap realitas kehidupan manusia. Menurut Wellek dan Warren (2016), sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media untuk mengungkapkan pengalaman, pemikiran, dan imajinasi pengarang.

Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati masyarakat adalah

novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa panjang yang mengisahkan kehidupan tokoh-tokoh dengan berbagai konflik dan peristiwa yang kompleks. Sumarjo dan Saini (1997) menyatakan bahwa novel adalah cerita berbentuk prosa dengan ruang lingkup yang luas, baik dari segi alur, karakter, maupun latar cerita. Kompleksitas tersebut membuat novel mampu menggambarkan kehidupan manusia secara lebih mendalam dibandingkan bentuk karya sastra lainnya.

Dalam kajian sastra, sebuah karya tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur yang membangunnya. Secara umum unsur tersebut terbagi menjadi dua, yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar karya sastra, seperti latar belakang sosial, psikologis, budaya, maupun biografi pengarang. Sementara itu, unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun struktur cerita di dalam karya sastra itu sendiri, seperti tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema, serta amanat (Nurgiyantoro, 2015).

Kajian terhadap unsur intrinsik penting dilakukan karena unsur-unsur tersebut merupakan komponen utama yang membentuk struktur sebuah karya sastra. Melalui analisis unsur intrinsik, pembaca dapat memahami bagaimana pengarang membangun cerita, mengembangkan konflik, serta menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Nurgiyantoro (2015) menyatakan bahwa unsur intrinsik merupakan elemen yang secara langsung membentuk karya sastra sehingga keberadaannya sangat menentukan keutuhan dan makna sebuah cerita.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan struktural adalah novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. Novel ini merupakan salah satu karya populer dalam sastra Indonesia modern dan sempat menjadi salah satu novel best seller di Indonesia. Novel ini mengisahkan kehidupan sebuah keluarga sederhana di Lembah Lahambay yang penuh dengan perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang antar anggota keluarga.

Kisah dalam novel ini berpusat pada tokoh Laisa, seorang kakak perempuan yang rela mengorbankan kebahagiaannya demi masa depan adik-adiknya. Melalui cerita tersebut, pengarang menghadirkan nilai-nilai

kehidupan seperti kerja keras, ketulusan, kasih sayang keluarga, serta semangat untuk meraih masa depan yang lebih baik. Nilai-nilai tersebut menjadikan novel ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran moral dan sosial bagi pembaca.

Selain itu, novel Bidadari-Bidadari Surga juga menarik untuk diteliti karena memiliki struktur cerita yang kuat serta penggambaran tokoh yang mendalam. Pengarang berhasil memadukan unsur-unsur intrinsik seperti alur, latar, tokoh, dan gaya bahasa sehingga menghasilkan cerita yang menyentuh emosi pembaca.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis unsur intrinsik dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur cerita serta nilai-nilai yang terkandung dalam novel tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye, yang meliputi Tokoh dan penokohan, Alur cerita, Latar atau setting, Gaya bahasa, Sudut pandang, Tema, Amanat yang terkandung dalam novel

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra, khususnya dalam analisis struktur karya sastra, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian novel dalam sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada analisis teks dan interpretasi makna yang terkandung dalam karya sastra.

Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Dalam penelitian ini, data yang dianalisis berupa kutipan-kutipan teks yang terdapat dalam novel yang berkaitan dengan unsur intrinsik cerita.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural

memandang karya sastra sebagai sebuah struktur yang utuh dan otonom, sehingga analisis difokuskan pada hubungan antarunsur yang membangun karya sastra tersebut (Nurgiyantoro, 2015). Dengan pendekatan ini, penelitian lebih menitikberatkan pada analisis unsur intrinsik yang meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, tema, serta amanat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2010 dengan jumlah halaman sebanyak 367 halaman. Data penelitian berupa kata, frasa, kalimat, maupun paragraf dalam novel yang berkaitan dengan unsur-unsur intrinsik cerita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca novel secara intensif untuk memahami keseluruhan isi cerita.
2. Mengidentifikasi bagian-bagian teks yang berkaitan dengan unsur intrinsik novel.
3. Mengklasifikasikan data berdasarkan kategori unsur intrinsik yang diteliti.
4. Mencatat data yang telah diklasifikasikan ke dalam kartu data atau lembar pencatatan.

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Membaca kembali data yang telah diklasifikasikan.
2. Mendeskripsikan dan menginterpretasikan data berdasarkan unsur intrinsik yang dianalisis.
3. Membandingkan temuan penelitian dengan teori-teori yang relevan.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik validasi, yaitu ketekunan peneliti, kecukupan referensi, triangulasi, serta pemeriksaan teman sejawat. Teknik-teknik tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tokoh dan Penokohan

Tokoh merupakan salah satu unsur penting dalam karya sastra yang berfungsi menggerakkan alur cerita.

Tokoh adalah pelaku yang mengalami berbagai peristiwa dalam cerita, sedangkan penokohan berkaitan dengan cara pengarang menggambarkan karakter tokoh tersebut kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2015). Dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye, terdapat tokoh utama dan beberapa tokoh tambahan yang memiliki peran penting dalam perkembangan cerita.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Laisa. Laisa digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki sifat pekerja keras, penyayang, serta rela berkorban demi kebahagiaan keluarganya. Meskipun memiliki keterbatasan fisik dan sering diremehkan oleh orang lain, Laisa tetap menunjukkan keteguhan hati dan semangat yang luar biasa dalam menjalani kehidupan. Karakter Laisa mencerminkan nilai pengorbanan dan ketulusan yang menjadi inti cerita dalam novel ini.

Selain Laisa, terdapat beberapa tokoh tambahan yang turut memperkaya cerita, antara lain Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, Yashinta, Mamak, Wak Burhan, dan beberapa tokoh lainnya. Dalimunte digambarkan sebagai sosok adik yang cerdas dan berprestasi dalam bidang pendidikan. Ia memiliki tekad yang kuat untuk mengubah nasib keluarganya melalui pendidikan. Sementara itu, Ikanuri dan Wibisana digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat berbeda, tetapi tetap menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang terhadap kakaknya, Laisa.

Tokoh Yashinta merupakan adik perempuan Laisa yang memiliki sifat lembut dan penuh perhatian. Kehadiran Yashinta dalam cerita memperlihatkan hubungan kekeluargaan yang erat di antara mereka. Selain itu, tokoh Mamak digambarkan sebagai sosok ibu yang penuh kasih sayang dan menjadi sumber kekuatan bagi anak-anaknya dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.

Melalui karakterisasi tokoh-tokoh tersebut, pengarang berhasil menggambarkan hubungan kekeluargaan yang kuat serta nilai-nilai moral yang mendalam. Tokoh-tokoh dalam novel ini tidak hanya berfungsi sebagai pelaku cerita, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan moral kepada pembaca.

Alur Cerita

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk sebuah cerita secara logis dan kronologis. Stanton (2007) menyatakan bahwa alur adalah urutan peristiwa yang saling

berhubungan dan membentuk struktur cerita yang utuh.

Alur yang digunakan dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* cenderung menggunakan alur campuran, yaitu perpaduan antara alur maju dan alur mundur. Pengarang beberapa kali menghadirkan kilas balik untuk menjelaskan latar belakang peristiwa yang dialami oleh para tokoh.

Secara umum, alur cerita dalam novel ini dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

Tahap Pengenalan (Eksposisi)

Pada tahap ini, pengarang memperkenalkan latar cerita yang berada di Lembah Lahambay serta kehidupan keluarga sederhana yang menjadi pusat cerita. Pembaca mulai mengenal tokoh Laisa dan adik-adiknya yang hidup dalam kondisi ekonomi yang terbatas.

Tahap Konfli

Konflik mulai muncul ketika keluarga tersebut harus menghadapi berbagai kesulitan hidup, terutama setelah ayah mereka meninggal dunia. Laisa sebagai anak tertua harus mengambil peran penting dalam membantu ibunya membesarkan adik-adiknya.

Tahap Klimaks

Klimaks cerita terjadi ketika pengorbanan Laisa mencapai titik tertinggi. Ia rela menunda bahkan mengorbankan kebahagiaan pribadinya demi memastikan bahwa adik-adiknya dapat meraih masa depan yang lebih baik.

Tahap Penyelesaian

Pada bagian akhir cerita, perjuangan Laisa akhirnya membuahkan hasil. Adik-adiknya berhasil meraih kesuksesan dalam kehidupan mereka. Namun, kisah tersebut juga menyisakan rasa haru yang mendalam karena pengorbanan Laisa yang begitu besar.

Alur yang disusun secara emosional dan penuh konflik ini membuat cerita dalam novel terasa hidup dan mampu menyentuh perasaan pembaca.

Latar atau Setting

Latar merupakan unsur intrinsik yang menggambarkan tempat, waktu, serta kondisi sosial dalam sebuah cerita. Abrams (1999) menyatakan bahwa latar berfungsi memberikan gambaran situasi yang melatarbelakangi peristiwa dalam cerita.

Dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga*, latar cerita terbagi menjadi tiga bagian, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Latar Tempat

Sebagian besar peristiwa dalam novel ini berlangsung di Lembah Lahambay, sebuah daerah pedesaan yang dikelilingi oleh pegunungan dan perkebunan. Latar tempat ini menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan yang sederhana namun penuh dengan nilai kebersamaan.

Latar Waktu

Latar waktu dalam cerita tidak disebutkan secara spesifik, tetapi menggambarkan kehidupan masyarakat pada masa modern dengan berbagai perubahan sosial yang terjadi. Perjalanan waktu dalam cerita mengikuti perkembangan kehidupan para tokoh dari masa kecil hingga dewasa.

Latar Sosial

Latar sosial dalam novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Meskipun hidup dalam keterbatasan, masyarakat dalam cerita tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, kerja keras, dan saling membantu.

Latar yang digambarkan pengarang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya peristiwa, tetapi juga membantu memperkuat suasana emosional dalam cerita.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara pengarang menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan serta membangun keindahan dalam karya sastra. Keraf (2010) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah cara khas seorang pengarang dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa.

Dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga*, pengarang menggunakan berbagai jenis gaya bahasa, antara lain:

1. Gaya bahasa perbandingan, seperti metafora dan simile, yang digunakan untuk memperkuat gambaran situasi dan perasaan tokoh.
2. Gaya bahasa pertentangan, seperti hiperbola dan ironi, yang digunakan untuk menekankan konflik dalam cerita.
3. Gaya bahasa penegasan, yang digunakan untuk memperjelas makna serta memberikan tekanan

emosional pada peristiwa tertentu.

Penggunaan gaya bahasa tersebut membuat cerita dalam novel terasa lebih hidup dan mampu menggugah emosi pembaca.

Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan posisi pengarang dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Sudut pandang menentukan bagaimana peristiwa dalam cerita disajikan dan bagaimana pembaca memahami karakter tokoh.

Novel *Bidadari-Bidadari Surga* menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu (omniscient). Dalam sudut pandang ini, pengarang mengetahui segala hal yang dialami oleh tokoh, termasuk pikiran dan perasaan mereka.

Penggunaan sudut pandang ini memungkinkan pengarang untuk menggambarkan kehidupan tokoh secara lebih luas dan mendalam. Pembaca dapat memahami konflik batin yang dialami oleh tokoh serta latar belakang peristiwa yang terjadi.

Tema dan Amanat

Tema merupakan gagasan utama yang mendasari keseluruhan cerita dalam karya sastra. Tema dalam novel *Bidadari-Bidadari Surga* adalah pengorbanan dan kasih sayang dalam keluarga.

Cerita dalam novel ini menunjukkan bagaimana Laisa sebagai tokoh utama rela mengorbankan kepentingan pribadinya demi kebahagiaan adik-adiknya. Pengorbanan tersebut mencerminkan nilai kasih sayang yang tulus dalam hubungan keluarga.

Selain tema tersebut, novel ini juga mengandung beberapa amanat atau pesan moral, antara lain:

1. Pentingnya kerja keras dalam mencapai cita-cita.
2. Keikhlasan dalam berkorban demi orang yang dicintai.
3. Pentingnya pendidikan untuk mengubah masa depan.
4. Rasa syukur terhadap segala keadaan yang diberikan oleh Tuhan.

Melalui pesan-pesan tersebut, pengarang ingin menyampaikan bahwa keberhasilan seseorang tidak terlepas dari perjuangan, pengorbanan, serta dukungan dari orang-orang terdekat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap unsur intrinsik dalam novel Bidadari-Bidadari Surga karya Tere Liye, dapat disimpulkan bahwa novel ini memiliki struktur cerita yang kuat dan tersusun secara sistematis melalui berbagai unsur pembangun karya sastra. Unsur-unsur tersebut meliputi tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, tema, serta amanat yang saling berkaitan dan membentuk sebuah cerita yang utuh.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Laisa yang digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki sifat pekerja keras, penuh kasih sayang, serta rela berkorban demi kebahagiaan keluarganya. Tokoh-tokoh lain seperti Dalimunte, Ikanuri, Wibisana, Yashinta, Mamak, dan Wak Burhan berperan sebagai tokoh pendukung yang memperkaya jalannya cerita serta memperkuat konflik yang terjadi. Karakter para tokoh digambarkan secara jelas sehingga pembaca dapat memahami perkembangan psikologis dan peran masing-masing tokoh dalam cerita.

Alur yang digunakan dalam novel ini adalah alur campuran yang memadukan alur maju dan alur mundur. Alur tersebut disusun melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pengenalan, munculnya konflik, klimaks, hingga penyelesaian cerita. Penyusunan alur yang runtut membuat cerita menjadi lebih menarik serta mampu menggugah emosi pembaca.

Latar cerita dalam novel ini meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang dominan adalah Lembah Lahambay yang menggambarkan kehidupan masyarakat pedesaan dengan segala keterbatasannya. Latar sosial yang ditampilkan menunjukkan kehidupan keluarga sederhana yang tetap menjunjung tinggi nilai kerja keras, kebersamaan, dan kasih sayang antar anggota keluarga.

Gaya bahasa yang digunakan pengarang cukup variatif, di antaranya gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan penegasan. Penggunaan gaya bahasa tersebut memberikan efek estetis serta memperkuat penggambaran suasana dan emosi dalam cerita. Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga serba tahu, sehingga pengarang dapat menggambarkan pikiran, perasaan, serta peristiwa yang dialami oleh para tokoh secara lebih luas.

Tema utama yang diangkat dalam novel ini adalah pengorbanan dan kasih sayang dalam keluarga. Tema tersebut tercermin melalui perjuangan tokoh utama yang rela mengorbankan kebahagiaan pribadinya demi masa depan adik-adiknya. Adapun amanat yang dapat diambil dari novel ini antara lain pentingnya kerja keras, keikhlasan dalam berkorban, rasa syukur, serta pentingnya pendidikan dalam mengubah masa depan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji novel Bidadari-Bidadari Surga dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan sosiologi sastra, psikologi sastra, maupun pendekatan feminisme. Dengan demikian, pemahaman terhadap karya sastra tersebut dapat menjadi lebih luas dan mendalam..

DAFTAR PUSTAKA

Abrams, M. H. (1999). *A glossary of literary terms*. Boston: Heinle & Heinle.

Arifin, Z. (2011). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Stanton, R. (2007). *Teori fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sumarjo, J., & Saini, K. M. (1997). *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.

Tere Liye. (2010). *Bidadari-bidadari surga*. Jakarta: Republika.

Wellek, R., & Warren, A. (2016). *Theory of literature*. New York: Harcourt Brace.

Wardhani, S. (2017). Implikasi karakteristik matematika dalam pencapaian tujuan mata pelajaran matematika di SMP/MTs. Retrieved from http://www.distrodoc.com/683626-karakteristik-mat-smp